

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam Perilakunya untuk menjaga kehidupannya dan memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan melakukan berbagai usaha. Oleh sebab itu setiap wirausahawan diharuskan agar dapat menggali potensi dan mencari celah sebesar mungkin agar dapat tercapainya keinginan dan kebutuhan. Dengan menjalankan usahanya tersebut wirausahawan harus memiliki Karakteristik individu yang memupuni untuk berwirausaha seperti semangat yang besar, keinginan yang kuat dan tekad yang bulat.

Dan jika semua hal tersebut terpenuhi maka wirausahawan tersebut dapat menjalankan kegiatan usahanya dan dapat mengatasi masalah yang muncul sehingga hambatan pun dapat di selesaikan. wirausahawan dapat berhasil menjalankan usahanya tersebut dengan mengimplementasikan ilmu atau keahlian apa yang dibutuhkan, dan pula karakteristik atau kepribadian apa yang diharuskan, Dan hal tersebut dapat terpenuhi maka akan mencegah bisnisnya mengalami kegagalan

Oleh karena itu keberhasilan usaha akan di dapatkan jika wirausahawan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mendistribusikan harta mereka, ide – ide kreatif yang berkaitan dengan inovasi nya

Menurut pandangan dalam ekonomi seorang yang memanfaatkan keterampilan atau keahlian untuk mendapatkan keuntungan, dengan cara menggunakan atau mengubah suatu hal tersebut menjadi barang atau jasa yang di butuhkan oleh konsumen yaitu seorang wirausahawan. Dan seperti yang kita tahu wirausahawan atau pengusaha di Indonesia pada tahun 2019 masih menyentuh angka 3,1% atau sekitar 8,6 juta jiwa dari total jumlah penduduk yaitu 260 juta jiwa (sumber: <https://kemenperin.go.id>)

Dikarenakan tingkat kegagalan usaha kecil masih tinggi pada saat ini, sehingga membuat individu-individu tidak berani untuk melakukan usaha. Oleh Karena kewiraswastaan mengarah pada pertumbuhan ekonomi, kita membutuhkan lebih banyak pengusaha sukses untuk menumbuhkan ekonomi dan meminimalisir. kegagalan usaha (**Shabir Hyder Robert Lussier dalam Sunan dkk**). Dalam **Sunan dkk (2018:9)** Keberhasilan usaha yang terjadi di negara Thailand mengalami banyak ketidakpastian yang berujung pada kegagalan, terutama pada usaha kecil dan menengah. Di Malaysia UKM mengalami tingkat kegagalan yang tinggi selama lima tahun terakhir. Di Australia, tingkat kegagalan UKM dilaporkan 23% sementara di Malaysia tingkat kegagalannya sangat tinggi yaitu 60%

Oleh karena itu untuk menjalankan usahanya hingga tujuannya tercapai, seseorang diwajibkan untuk memiliki suatu pengetahuan tentang kewirausahaan dan pula keterampilan dalam mengatur jalanya usaha. dalam artian seseorang yang ingin menjadi wirausahawan diharuskan memiliki ilmu dan keahlian dalam beriwirausaha

Agar tercapai suatu keberhasilan dalam suatu usaha. Menurut **Raeni Dwi Santy (2018:3)**, “Keberhasilan usaha adalah keadaan di mana hasil bisnis tersebut meningkat. Kesuksesan bisnis adalah tujuan akhir sebuah perusahaan, dan semua aktivitas di dalamnya dimaksudkan untuk meraih kesuksesan”.

Menurut Kementerian Perindustrian pada saat ini salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia yang telah mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah pada sektor industri. Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam memajukan roda perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan arah ekonomi yang lebih baik.

Kabupaten Majalengka adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang sedang dalam pembangunan kawasan industri. Dikarenakan sektor industri sangatlah berpengaruh kepada pembangunan suatu daerah dan dapat menyerap tenaga kerja yang relatif besar

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Industri Kecil Menengah Kabupaten Majalengka Tahun**  
**2017 – 2018**

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Golongan Industri di Kabupaten Majalengka			
	Perusahaan		Tenaga Kerja	
	2017	2018	2017	2018
Industri Makanan	713	672	4112	3891
Industri Minuman	2	3	25	29
Industri Pengolahan Tembakau	15	17	25	29
Industri Tekstil	34	43	189	242
Industri Pakaian Jadi	176	185	4387	4391

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Golongan Industri di Kabupaten Majalengka			
	Perusahaan		Tenaga Kerja	
	2017	2018	2017	2018
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	8	32	32
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan gabus. dan barang dari anyaman bambu, rotan dan sejenisnya	162	135	1561	1269
Industri Kertas dan bahan dari kertas	1	2	2	4
Industri percetakan dan media rekaman	1	-	3	-
Industri Bahan Kimian dan Barang dari Bahan Kimia	1	6	2	14
Industri Farmasi Produk Obat dan Jamu	-	1	-	2
Industri Bahan Galian Bukan Logam	460	523	7720	7375
Industri Barang Logam kecuali Mesin dan Peralatannya	54	59	197	247
Industri Peralatan Listrik	1	-	10	-
Industri Furniture	62	71	295	470
Industri Pengolahan Lainnya	12	20	50	182
<b>Jumlah</b>	1,701	1,747	18,831	18,394

Sumber : *Majalengkakab.bps.go.id*

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa industri yang berada di kabupaten Majalengka pada tahun 2017 hingga 2018 itu sendiri sektor Industri Makanan memiliki jumlah unit usaha yang relative besar sejumlah 672 Industri pada dan memiliki tenaga kerja sebanyak 3,891 pada tahun 2018 dan disusul dengan Industri Bahan galian non-logam sebanyak 523 Industri dan memiliki tenaga kerja sebanyak 7,375 pada tahun 2018, dan yang terakhir adalah sektor industri pakaian jadi yang memiliki 185 industri dan menyerap tenaga kerja sebanyak 4,391 pada tahun 2018.

Salah satu industri yang cukup dikenal di Kabupaten Majalengka yang termasuk kedalam sektor bahan galian non-logam adalah Industri pembuatan genteng. Industri tersebut merupakan perusahaan bahan bangunan yang banyak terdapat di Kabupaten Majalengka khusus nya di Kecamatan Jatiwangi itu sendiri. dan perkembangan industri genteng pada Kabupaten Majalengka tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah usaha dan tenaga kerja industri genteng Kabupaten Majalengka pada tahun 2019**

Kecamatan	Jumlah Unit Industri	Jumlah Tenaga Kerja
Cigasong	7	437
Dawuan	58	1352
Jatiwangi	67	2282
Kasokandel	28	615
Ligung	7	412
Maja	1	10
Palasah	1	50
Sukahaji	1	18

*Sumber : SIKIM Kabupaten Majalengka*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukan bahwa industri genteng yang berada di Kecamatan Jatiwangi memiliki unit usaha terbesar di bandingkan dengan Kecamatan lain yaitu sebanyak 67 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 2282 orang, Menurut SIKIM Kabupaten Majalengka bahwa perkembangan Industri genteng yang berada di Kabupaten Majalengka saat ini mengalami keterpurukan dan banyak sekali pada saat ini pabrik-pabrik bekas Industri genteng itu sendiri terbengkalai. Oleh karena itu pemerintah daerah harus turut andil dalam perkembangan industri genteng pada kabupaten Majalengka.

Industri genteng Jatiwangi adalah sebuah industri yang berada di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka yang memproduksi bahan bangunan yang memiliki kualitas yang tidak kalah dengan industri genteng lain dan telah mampu bersaing di pasar nasional bahkan telah bersaing di Asia bahkan Eropa. Akan tetapi pada saat ini industri genteng Jatiwangi mulai kalah pamor dengan produk genteng modern, sehingga hal tersebut membuat Sebagian pengusaha industri genteng jatiwangi tidak percaya diri dalam melakukan usahanya, perkembangan potensi Industri geteng Jatiwangi menjadi daya tarik penelitian dikarenakan pada saat ini industri genteng Jatiwangi mengalami keterpurukan, jika hal tersebut dibiarkan akan membuat industri genteng yang berada di Kecamatan jatiwangi ini mengalami penurunan secara terus menerus, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana besarnya pengaruh dari aspek keterampilan kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha industri genteng jatiwangi, apakah keterampilan tersebut sudah diimplementasikan secara penuh atau

belum sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha mereka dan kaitanya dengan faktor sifat atau karakteristik yang dimiliki pelaku usaha itu sendiri, apakah mereka memiliki sifat yang optimis dalam melakukan usahanya tersebut serta memiliki tekad yang kuat dalam melakukan usahanya dan faktor minat dalam berwirausaha juga turut andil dalam mendapatkan keberhasilan dalam usahanya itu apakah mereka berwirausaha atas keinginan sendiri atau ada faktor lain yang membuat pelaku usaha tersebut menjalankan usahanya, sehingga ditemukanlah faktor yang membuat industri genteng yang berada di Kecamatan Jatiwangi ini mengalami penurunan tiap tahunnya.

Oleh karena itu keberhasilan usaha akan tercapai jika pelaku usaha atau wirausahawan memiliki suatu keahlian dalam menjalankan usahanya tersebut. Menurut **Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017:36)**, “Seorang wirausahawan haruslah yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya”. Keberhasilan usaha dapat diraih begitu saja. Tetapi dapat dilihat melalui pemikiran dan sikap atau perilaku wirausahawan tersebut karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki pemikiran dan ide kreatif untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai keberhasilan usaha pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dilakukan pra-survei untuk dengan menyebarkan survei sementara kepada 30 responden kepada pengusaha Industri Genteng Jatiwangi dengan menyebarkan

kuisisioner awal ,Mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini hasil survei awal variabel Keberhasilan Usaha pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Survei Awal Keberhasilan Usaha pada Industri Genteng Jatiwangi**

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Apakah saat ini sudah melakukan perluasan pemasaran dalam penjualan?	24	80%	6	20%
2	Apakah sudah berusaha untuk meningkatkan produksi genteng	14	46,67%	16	53,33%
3	Apakah sudah melakukan perubahan sarana dalam industri?	13	43,33%	17	56,67%
4	Apakah sudah memperoleh pendapatan yang cukup untuk menjaga berjalanya usaha	11	33,33%	20	66,67%
5	Apakah ekspansi dalam perusahaan sudah dilakukan?	12	40%	18	60%

*Sumber: data yang di olah pada survey awal*

Berdasarkan hasil survei awal pada 30 responden pelaku usaha industri genteng Jstiwangi yang berada di 5 kelurahan pada pada tabel 1.3 dapat di ketahui bahwa pada variable Keberhasilan usaha penulis melihat adanya permasalahan, yaitu pada poin 2, dimana industri genteng Jatiwangi tidak berusaha untuk meningkatkan pada bagian produksi mereka di karenakan kurang nya pesanan dari konsumen yang secara berangsur-angsur berkurang dah hal itu disebabkan oleh konsumen pada saat ini lebih memilih genteng modern yang berbahan metal dan keramik, kemudian akibat dari

kurangnya bahan baku yaitu tanah liat, yang semakin hari mulai tergerus akibat di ambil secara terus menerus dan harganya pun mulai naik, serta faktor kurangnya tenaga kerja juga menyumbang kurangnya produksi industri genteng jatiwangi, dikarenakan kebanyakan karyawan pabrik genteng Jatiwangi mayoritasnya adalah orang tua, dan kebanyakan para generasi muda yang berada di kecamatan Jatiwangi ini lebih memilih bekerja di pabrik tekstil/garment. Kemudian masalah kedua muncul pada point nomor 3, dimana tidak semua industri genteng Jatiwangi merubah sarana dan prasarana perusahaan mereka dan tetap memilih menggunakan alat atau mesin lama mereka yaitu menggunakan tungku api dan dicetak secara manual. faktor pertama dikarenakan para pengusaha belum cukup biaya untuk merubah serta melakukan perawatan pada sarana yang digunakan dan faktor kedua dikarenakan para pengusaha belum percaya diri dan belum memiliki keberanian untuk melakukan perubahan untuk sarana industrinya tersebut, karena mereka takut jika sudah merubah sarana dan prasarana tersebut penjualan tidak menunjukan hasil yang meningkat dan cenderung sama saja bahkan menurun. Dan kemudian terdapat masalah pada point nomor 4 dimana pelaku usaha merasa pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup dan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan untuk menjaga berjalanya usaha mereka dikarenakan tidak ada peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh kurangnya penjualan itu sendiri. Dan permasalahan yang terakhir berada pada point nomor 5 masih ada pelaku usaha Industri genteng Jatiwangi sulit dalam melakukan ekspansi perusahaannya tersebut dikarenakan tidak adanya modal yang disebabkan pendapatan

yang mereka peroleh kurang. Hal ini telah menunjukkan bahwa Keberhasilan Usaha yang di alami pelaku oleh Industri Genteng Jatiwangi belum sepenuhnya berhasil maka dari itu Keterampilan kewirausahaan harus di tanamkan pada diri wirausahawan agar dapat secara efektif dalam menjalankan usahanya tersebut.

Berhasil atau tidaknya usaha ini sangat di pengaruhi oleh wirausahawan, dimana seorang wirausaha harus menerapkan keterampilan dalam berwirausaha dan mengimplementasikanya pada perusahaanya tersebut karena keterampilan wirausaha adalah faktor penting dalam menjalankan usaha. **Menurut Muzni Romanto, Soemardji, dan Wikdati Zahri dalam Risma (2018:24)**, “Pada kata keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan Orang yang bisa dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau juga dapat menyelesaikan pekerjaannya itu dengan secara cepat dan benar”. Namun, apabila orang itu melakukan tugas nya dengan tergesa – gesa dan cepat namun hasil yang telah di dapatkan tidak benar. Maka orang itu belum bisa dikatakan sebagai orang yang terampil. Sebaliknya jika orang tersebut mengerjakan nya dengan hati2 dan cermat maka dapat di katakana terampil

Dan menurut **Gordon dalam Pasaribu (2018:12)**, “keterampilan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan itu secara lebih mudah serta tepat.” Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih kearah pada aktivitas atau kegiatan yang memiliki sifat psikomotorik. Berikut ini adalah survey awal pada variable Keterampilan Kewirausahaan yang terdapat pada tabel 1.4 :

**Tabel 1.4**  
**Survei awal Keterampilan Kewirausahaan pada Industri Genteng Jatiwangi**

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda dapat memberikan nilai tambah pada produk genteng Jatiwangi?	13	43,33%	17	56,67%
2.	Apakah anda dapat mengatur dan mengelola perusahaan dengan baik?	18	60%	12	40%
3.	Anda sudah menggunakan suatu teknik dan strategi secara penuh dalam berwirausaha untuk memajukan usaha anda?	16	53,33%	14	46,67%
4.	Apakah anda dapat berkomunikasi dan bernegosiasi dengan baik?	27	90%	3	10%
5.	Apakah anda dapat menafsirkan dan menganalisis faktor politik dan ekonomi suatu negara terhadap keberlangsungan usaha anda?	19	63,33%	11	36.67%

*Sumber: data yang di olah pada survey awal*

Dari hasil survey awal pada 30 responden pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang berada di 5 kelurahan tentang variable Keterampilan Kewirausahaan pada industri genteng Jatiwangi, di temukan masalah yang terdapat pada point nomor 1 dimana para pengusaha genteng Jatiwangi Sebagian besar belum dapat memberikan nilai tambah pada produk nya tersebut dan masih bertahan dengan produk genteng tanah liat biasa dikarenakan mereka belum mempunyai ide-ide keratif serta alat yang mereka gunakan masih sederhana dan diolah dengan cara tradisional sehingga industri genteng Jatiwangi yang masih menggunakan cara tradisional dan menggunakan alat yang belum modern tersebut tidak berkembang karena sarana yang kurang memadai dan

masih ada pelaku usaha yang tidak memiliki keahlian dalam memberikan nilai tambah di karenakan tidak memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan nilai tambah pada produknya tersebut,. Dan oleh sebab itu Sebagian pengusaha industri genteng jatiwangi harus memiliki kemampuan, dan minat untuk berkembang,

Oleh karena itu karakteristik Individu yang tertanam dalam diri pengusaha genteng Jatiwangi sangat berpengaruh kepada keberlangsungan usaha itu sendiri dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi pola pikir para pengusaha industri genteng Jatiwangi dalam melakukan kegiatan usahanya. Menurut **Ulfa (2019:2)** “karakteristik individu merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan lingkungannya”.

Oleh karena itu sebuah karakteristik bias di lihat dari sikap, minat, atau nilai-nilai penting yang tertanam dalam diri dan hal tersebut dapat membuat pelaku usaha dapat menyikapi berjalanya perusahaan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut makan penulis melakukan penelitian pada variable Karakteristik Individu untuk mengetahui pengaruh variable tersebut dan dengan hasil yang tercantum pada tabel 1.5 sebagai berikut

**Tabel 1.5**

**Survey awal Karakteristik Individu pada Industri Genteng Jatiwangi**

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Apakah anda sudah mengimplementasikan kemampuan yang anda miliki secara maksimal dalam berwirausaha?	23	76,67%	7	23.33%
2.	Apakah menjadi pengusaha adalah				

Pertanyaan		Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
	Keinginan anda?	21	70%	6	20%
3.	Apakah anda berani mengambil resiko dalam suatu tindakan ?	12	40%	18	60%
4.	Apakah anda pantang menyerah terhadap suatu masalah yang muncul?	17	56,67%	13	43,33%

*Sumber : survey awal yang di olah*

Berdasarkan hasil survey awal pada 30 responden pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang berada di 5 kelurahan tentang variable Karakteristik Individu telah di temukan masalah pada point nomor 3, dimana Sebagian besar pengusaha industri genteng jatiwangi tidak berani dalam mengambil resiko di akibatkan mereka tidak percaya diri dan ragu apabila dihadapkan dengan sebuah masalah yang mengharuskan pengusaha industri genteng Jatiwangi untuk mengambil tindakan, mereka ragu dikarenakan pada saat ini industri genteng Jatiwangi mengalami penurunan, apakah hal tersebut dapat memajukan Industri nya atau sebaliknya

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam mendapatkan keberhasilan dalam wirausaha dapat dilihat dari faktor keterampilan wirausaha dan karakteristik dari pengusaha nya itu sendiri, dalam hal ini industri genteng Jatiwangi mengalami penurunan tingkat produksi secara berangsur-angsur yang di karenakan konsumen yang beralih menggunakan genteng yang terbuat dari logam maupun baja ringan dan kemudian Sebagian besar industri genteng yang berada di kecamatan Jatiwangi masih menggunakan metode pengolahan genteng dengan cara tradisional dengan

menggunakan alat yang masih tradisional pula, sehingga para pelaku industri masih berpatok pada produksi genteng tanah liat dan tidak bisa memberikan nilai tambah pada produk nya tersebut.

Dari Berdasarkan penjelasan tersebut, Maka penulis tertarik untuk meneliti dan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN KEWIRAUSAHA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KEBERHASILAN USAHA pada Industri Genteng Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian yang penulis lakukan dan mendapatkan hasil identifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang tidak meningkatkan jumlah produksinya
2. Masih ada pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang tidak melakukan perluasan pada usahanya.
3. Masih ada pelaku usaha industri genteng jatiwangi yang tidak merubah sarana pada perusahaan nya tersebut.
4. Masih ada pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang sulit untuk meningkatkan pendapatanya untuk berjalanya usahanya tersebut

5. Masih ada pelaku usaha industri genteng Jatiwangi yang tidak dapat memberikan nilai tambah pada produk gentengnya
6. Masih ada pelaku usaha Industri genteng Jatiwangi yang tidak berani dan ragu dalam mengambil resiko.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden tentang Keterampilan Wirausaha pada Industri genteng Jatiwangi
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Karakteristik Individu pada Industri genteng Jatiwangi
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha pada Industri genteng Jatiwangi
4. Seberapa besar pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha Industri genteng Jatiwangi baik secara parsial maupun simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu seberapa besar tingkat pengaruh keterampilan kewirausahaan dan karakteristik individu terhadap keberhasilan usaha pada industri genteng pada Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan maksud penelitian di atas dapat di simpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang Keterampilan Kewiirausahaan pada Industri genteng Jatiwangi
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang Karakteristik Individu pada Industri genteng Jatiwangi
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha pada Industri genteng Jatiwangi
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu terhadap Keberhasilan Usaha Industri genteng Jatiwangi baik secara parsial maupun simultan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam berbagai aspek.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian bagi perusahaan adalah memberikan sebuah informasi berupa data yang telah di olah, yang di harapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik, seperti meningkatkan propabilitas perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a) Bagi pengembangan Ilmu Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi untuk manajemen bisnis

b) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi Pelaku usaha

Diharapkan Pelaku usaha dapat mengimplementasikan keterampilan wirausaha dan faktor karakteristik individu untuk tercapainya keberhasilan usaha pada industry genteng Jatiwangi

## **1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi penulis maka melakukan penelitian pada Industri genteng Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka,

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan data dan Informasi untuk Skripsi di Industri genteng Kecamatan Jatiwangi, dilakukan selama 5 bulan dimulai November 2020 hingga Maret 2021.

**Tabel. 1.6**  
**Waktu Penelitian**

NO.	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat Penelitian																				
2.	Melakukan Penelitian																				
3.	Mencari Data																				
4.	Membuat Proposal																				
5.	Seminar																				
6.	Revisi																				
7.	Penelitian Lapangan																				
8.	Bimbingan																				
9.	Sidang																				

